

**SINDIRAN DALAM LAGU ANAK – ANAK “*FRÈRE JACQUES*”
TERHADAP GERAKAN JACOBIN DI PRANCIS PADA ABAD
XVII: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH:
PAULINE SIDABALOK
NIM 155110300111014**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PERANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

**SINDIRAN DALAM LAGU ANAK – ANAK “*FRÈRE JACQUES*”
TERHADAP GERAKAN JACOBIN DI PRANCIS PADA ABAD
XVII: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH :
PAULINE SIDABALOK
NIM 155110300111014**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Pauline Sidabalok

NIM : 155110300111014

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Manyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah sungguh – sungguh hasil karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 07 Juli 2021

METERAN
TEMPER
3395EATF66340111
6000
ENAM RIBURUPIAH

Pauline Sidabalok

NIM 1550300111014

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul SINDIRAN DALAM LAGU ANAK – ANAK “FRÈRE JACQUES” TERHADAP GERAKAN JACOBIN DI PRANCIS PADA ABAD XVII: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA atas nama Pauline Sidabalok telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*

Tanggal Ujian: 13 Juli 2021



Rosana Hariyanti S.S., M.A., Ketua/Penguji
NIP. 19710806 200501 2 009



Dr. Roosi Rusmawati, M.Si, Anggota/ Pembimbing
NIP. 19660925 200112 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

APPROVAL SHEET

This is to certify that the undergraduate thesis titled SINDIRAN DALAM LAGU ANAK - ANAK FRÈRE JACQUES TERHADAP GERAKAN JACOBIN DI PRANCIS PADA ABAD XVII: KAJIAN SOSIOLOSI SASTRA by PAULINE SIDABALOK has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

Examination Date (dd/mm/yyyy):
13/07/2021

Rosana

Rosana Hariyanti, S.S., M.A., Chair/ Examiner
Employee ID Number. 19710806 200501 2
009

Roosi

Dr. Roosi Rusmawati, M.Si, Member/
Supervisor Employee ID Number. 19660925
200112 2 001

Acknowledged by,

Deputy Dean for Academic Affairs,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.

Employee ID Number. 19730103 200501 2 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat karuniaNya penelitian ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“SINDIRAN DALAM LAGU ANAK – ANAK “*FRÈRE JACQUES*” TERHADAP GERAKAN JACOBIN DI PRANCIS PADA ABAD XVII: KAJIAN SOSIOLOGI

SASTRA”. Skripsi ini dibuat demi memenuhi persyaratan dan memperoleh gelar

Sarjana Sastra pada program studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Segala proses penyusunan skripsi ini, penelitian ini mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga, Ibu Pita Lamture Gultom dan Bapak Jalongga Sidabalok, serta saudara – saudara, Kaisar Sidabalok, Naomi Namora Basa Sidabalok dan Jusanda Rizky Pandiangan.yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menempuh studi sarjana, dukungan materi, motivasi, doa, dan kasih sayang yang berlimpah hingga akhirnya penelitian ini terselesaikan
2. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Intan Dewi Savitri, M. Hum yang telah mendukung saya selama menempuh perkuliahan dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Roosy Rusmawati M. Si yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan nasehat, kritik dan arahan tanpa lelah saat proses bimbingan skripsi peneliti.

4. Dosen Penguji Skripsi, Ibu Rosana Hariyanti, M. A. yang telah mendukung dan memberikan masukan – masukan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Keluarga Paix House, Jimbon, Rubendyo V. Pandapotan, Edo Wicaksono, Afifah Anjara, Saskya R. Emil, Krisnayana Saktyadi, Ghifari Abhimantara, Tayo, Nicho Hadi Pratama, Algis Refangga “Bogang” dan Adzan Abdu yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan selalu menghibur selama proses penulisan skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat yang berharga, Wulan Deria, Gain Adepriani, Mahesa Shine, Yosefine Tamara dan Ewaldo Paresky yang selalu bersedia direpotkan dan menjadi sandaran ketika mengalami kesulitan, serta membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
7. Keluarga Kontrakan Sunsini yang selalu bersedia diajak berdiskusi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga ChodStudio yang selalu menyediakan tempat dan tenaga untuk mengerjakan skripsi bersama.
9. Keluarga Naseatun yang selalu membantu bila ada masalah dalam penulisan
10. Belinda Putri yang selalu menjadi teman bertukar referensi atau contoh dalam penulisan yang sangat dibutuhkan

11. Seluruh teman – teman Bahasa dan Sastra Prancis, yang telah memberikan warna selama proses kuliah

12. Pauline Sidabalok, diri saya sendiri yang sudah mau melawan rasa malas dan getir dalam menghadapi proses penulisan skripsi.

Malang, 07 Juli 2021

Paul S.

Peneliti



ABSTRAK

Sidabalok, Pauline. 2021. **Sindiran Dalam Lagu Anak – Anak “*Frère Jacques*” Terhadap Gerakan Jacobin Di Prancis Pada Abad XVII: Kajian Sosiologi Sastra.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.

Kata Kunci: *La Comptine*, Jacobin, *Règne de terreur*, Robespierre, Sosiologi Sastra

Lagu adalah karya sastra yang menggunakan bait – bait puisi yang dilengkapi dengan berbagai nada dan bisa diiringi alat musik untuk membuat lagu menjadi lebih menarik untuk didengar. Lagu anak – anak atau *la comptine* adalah sebuah genre lagu yang sudah ada pada zaman dulu dan digunakan bagi anak – anak agar mudah berbicara, mendengarkan dan membaca. Lirik dalam sebuah lagu adalah suatu aransemen kata – kata yang penuh arti, salah satu makna yang bisa kita temui dalam lagu adalah sindiran yang terjadi di dalam kehidupan sosial itu sendiri. Sindiran adalah kalimat yang digunakan sebagai analisa dan evaluasi suatu masalah atau kejadian yang berupaya mengingatkan individu atau kelompok untuk menyadari kesalahannya. Salah satunya adalah lagu “*Frère Jacques*” karangan Jean Phillipe Rameau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sindiran apa saja yang terdapat dalam lagu anak – anak *Frère Jacques* dan membuktikan bahwa lagu anak – anak *Frère Jacques* menyindir kekejaman Klub Jacobin. Penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Sastra yang dikemukakan oleh Faruk pada tahun (2010). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan metode studi pustaka/library research.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu anak – anak *Frère Jacques* memang mengandung sindiran atas kekejaman pemerintahan Klub Jacobin dari persamaan nama Jacques dalam lirik lagu kepada nama Jacob. Lirik kedua dan ketiga menyindir ketidakperdulian Jacobin terhadap ketakutan masyarakat karena Klub Jacobin membunuh siapapun yang dianggap melawan revolusi atau sekedar dicurigai dan Jacobin adalah dalang terjadinya *Règne de terreur*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai Gereja Jacobin beraliran Dominikan di Prancis yang dapat dikaitkan dengan lagu anak – anak *Frère Jacques*. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan sindiran dalam lagu *Frère Jacques* terhadap kemalasan dan gaya hidup mewah para pengikut Gereja Jacobin. Hal ini dapat menjadi topik yang menarik untuk dikaji di masa depan.

EXTRAIT

Sidabalok, Pauline. 2021. **Les Satires dans la Comptine “Frère Jacques” au Jacobins en France au XVIIe Siècle : Sociologie de la Littérature**. Section de Langue et de Littérature Française Faculté Culturelles. L’Université Brawijaya.

Superviseur : Dr. Roosi Rusmawati M. Si

Mots-clés : La Comptine, Jacobin, Règne de Terreur, Robespierre, Sociologie Littéraire

Une chanson est une œuvre littéraire qui utilise des strophes poétiques dotées de divers tons et pouvant être accompagnées d'instruments de musique pour rendre la chanson plus intéressante à écouter. La comptine est un genre de chanson qui existe depuis longtemps et qui permet aux enfants de parler, d'écouter et de lire facilement. Les paroles des chansons sont un arrangement de mots significatifs, l'un des sens que l'on peut trouver dans la chanson est la satire. La satire est une phrase qui est utilisée comme évaluation d'un problème ou d'un événement pour avertir des individus ou des groupes de réaliser leurs erreurs. L'un d'eux est la chanson "Frère Jacques" de Jean Phillippe Rameau.

Le but de cette étude est de découvrir toute satire dans la comptine de Frère Jacques et de prouver que la comptine de Frère Jacques fait la satire de la cruauté des Jacobins. Cette étude utilise la théorie de la sociologie littérature proposée par Faruk. Ce type de recherche est un type de recherche qualitative avec des méthodes de collecte de données utilisant la méthode d'étude de la littérature.

Cette étude conclut que la comptine 'Frère Jacques' fait la satire des atrocités commises par les Jacobins. Dans les premières paroles, Jacques s'appelle Jacobin. Dans les deuxième et troisième paroles, cette chanson fait la satire de l'indifférence des Jacobins à la souffrance de la société, car les Jacobins ont tué des gens qui étaient considérés comme contre la révolution ou suspects et les Jacobins sont les cerveaux du règne de la terreur. Des recherches supplémentaires sont suggérées pour examiner l'Église dominicaine de Jacobin en France avec la comptine 'Frère Jacques'. Car il y a une satire possible dans la comptine de Frère Jacques à la paresse et au train de vie somptueux de l'Église Jacobine. Cela peut être un sujet intéressant à étudier dans le futur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
APPROVAL SHEET	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
EXTRAIT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat	4
a. Manfaat Teoretis	4
b. Manfaat Praktis	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kata Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
a. Sosiologi	7
b. Sastra	8
c. Sosiologi Sastra	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Sumber Data	15
a. Sumber Data Primer	16
b. Sumber Data Sekunder	16
3.3 Pengumpulan Data	17
3.4 Analisis Data	18

BAB IV PEMBAHASAN	21
4.1 Analisis Bait Lagu	22
4.2 Analisis Sejarah Lagu	26
BAB V PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
DAFTAR LAMPIRAN	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Curriculum Vitae 36
2. Berita Bimbingan Skripsi 37



BAB I

1.1 Latar Belakang

Lagu adalah karya sastra yang menggunakan bait – bait puisi yang dilengkapi dengan berbagai nada dan bisa diiringi alat musik agar membuat lagu menjadi lebih menarik untuk didengar. Menurut Luxemburg (1989, hal. 175) definisi teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra tetapi juga ekspresi kata suatu karakter, pesan dalam iklan, slogan politik, lagu pop puisi dan doa. Sebuah lagu bisa saja diciptakan berdasarkan pengalaman yang dialami sang penulis atau suatu keadaan yang telah terjadi, seperti pendapat Awe (2003, hal. 12) lirik dalam sebuah lagu adalah suatu aransemen kata – kata yang penuh arti. Dari dulu sampai saat ini, penciptaan lagu telah melalui berbagai perkembangan. Mulai dari macam – macam genre lagu yang bermunculan, serta alat – alat musik khusus untuk mendampingi jenis lagu tertentu, seperti genre *l'hymne* yang digunakan untuk kegiatan religius dan didampingi alat musik organ, kemudian ada genre musik *rock* yang pembawaan nadanya lebih berenergi dan didampingi alat musik seperti gitar elektrik. Genre lagu yang dikaji untuk penelitian ini adalah genre lagu anak – anak, atau di Prancis biasa disebut sebagai *la comptine*.

Lagu anak – anak atau *la comptine* adalah sebuah genre lagu yang sudah ada pada zaman dulu dan digunakan bagi anak – anak agar mudah berbicara, mendengarkan dan membaca. Lagu membuat anak – anak lebih mudah mempelajari kata dan mengingatnya, Lo dan Fai Li (1998, hal. 8) menyatakan

bahwa pola berirama tampak lebih memotivasi pelajar, sebab mereka akan lebih memperhatikan pola bersuara yang berbeda dengan ucapan biasa.

Sebelumnya, Awe mengatakan bahwa lirik dalam sebuah lagu adalah suatu aransemen kata – kata yang penuh arti. Maka salah satu makna yang bisa kita temui dalam lagu adalah sindiran yang pernah terjadi di dalam kehidupan sosial itu sendiri. Sindiran adalah kalimat yang digunakan sebagai analisa dan evaluasi suatu masalah atau kejadian yang berupaya mengingatkan individu atau kelompok untuk menyadari kesalahannya. Sindiran dapat ditemui dengan memahami bait dalam lagu, dan mengetahui keadaan suatu masyarakat dan waktu pada saat penciptaan lagu. Maka dari itu, suatu budaya atau kejadian dalam masyarakat dapat menjadi sumber penciptaan sebuah lagu (Keraf, 2010 hal. 144).

Berdasarkan pada pengertian tersebut, terdapat beberapa teori yang membahas perilaku suatu masyarakat dan keterkaitannya dengan suatu karya, antara lain adalah teori Sosiologi Sastra oleh Faruk yang menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mampu menghubungkan antara hasil karya manusia dengan kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Salah satu karya lagu, yang dapat kita teliti dengan teori di atas adalah lagu anak – anak berjudul *Frère Jacques*. Lagu ini berasal dari Perancis, yang merupakan karya Jean Phillipe Rameau dan dipublikasikan pertama kali pada tahun 1811.

Menurut penelitian ini, lagu anak – anak tersebut mungkin saja mengandung kritik sosial, terutama kepada klub gerakan politik yang bernama Jacobin. Klub Jacobin adalah sebuah organisasi masyarakat yang menentang kekuasaan Louis XVI dan

salah satu gerakan yang membantu Revolusi Prancis pertama, dipimpin oleh Robespierre. Setelah revolusi pertama Prancis, gerakan Jacobin dipandang diktaktor, dan kejam, sehingga Klub Jacobin terkenal sebagai dalang lahirnya “*règne de terreur*” (Pemerintahan Teror), karena setelah berhasil menggulingkan kekuasaan Louis XVI, Jacobin memegang posisi penting dalam politik, seperti menyuplai keperluan tentara, serta mengawasi seluruh pasar lokal. Sebagai sebuah gerakan yang dianggap pusat pemerintahan, maka Jacobin ini seperti mengawasi orang-orang yang mencurigakan dan memiliki pendapat berlawanan, Jacobin juga mengawasi atau memimpin penyebaran agama Kristen.

Dari penjelasan di atas, penelitian akan dilakukan untuk mengulik makna yang terkandung dalam lagu anak – anak *Frère Jacques*, dan secara khusus ingin membuktikan bahwa lagu *Frère Jacques* memang memiliki sindiran akan keadaan sosial yang terjadi di Prancis pada abad XVII. Dengan demikian, penelitian ini akan meneliti sindiran yang terkandung dalam lagu anak – anak *Frère Jacques* pada gerakan Jacobin di Prancis dengan menggunakan teori sosiologi sastra oleh Faruk (2010). Secara spesifik penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan teori serta metode penelitian dalam bab berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Apa saja sindiran yang ditemui dalam bait – bait lagu anak – anak berjudul *Frère Jacques* pada gerakan Jacobin di Prancis abad XVII ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan membuktikan sindiran - sindiran yang ditemui dalam bait – bait lagu anak – anak berjudul *Frère Jacques* pada gerakan Jacobin di Prancis abad XVII.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis terhadap teori Sosiologi Sastra dan membuktikan bahwa karya seni/sastra dapat mengandung informasi atau memiliki makna atas keadaan sosial yang pernah terjadi atau ada seperti dalam lagu *Frère Jacques* yang dikaji penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah pembaca dapat mengetahui dan memahami sindiran yang terkandung dalam karya seni lagu *Frère Jacques*. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain yang memiliki objek material dan formal yang sejenis, juga dapat menginspirasi

penulis lainnya untuk meneliti suatu keadaan sosial dalam sebuah karya seni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dikhususkan untuk membuktikan bahwa lagu anak - anak *Frère Jacques* mengandung sindiran terhadap Klub Jacobin di Prancis abad XVII dan menemukan apa saja sindiran – sindiran yang ditemukan dalam lirik lagu *Frère Jacques*.

1.6 Definisi Istilah Kata Kunci

1. ***La Comptine*** adalah sajak yang biasa diceritakan atau dinyanyikan untuk anak kecil. Tradisi sajak anak – anak sudah ada sejak jaman dahulu, tetapi sajak – sajak baru terus menerus tercipta dan memasuki aliran baru.
2. **Jacobin** adalah gerakan radikal yang berasal dari Paris, 1789. Club Jacobin adalah yang paling radikal dan kejam dalam grup politik yang lahir pada zaman Revolusi Prancis. (Encyclopedia.com)
3. ***Règne de terreur*** atau **Pemerintahan Terror** terjadi pada Revolusi Prancis dari 05 September 1793 sampai dengan 27 July 1794. Perang sipil yang tersebar dari Vendée dan musuh mengelilingi Prancis dari segala sisi, Pemerintahan Revolusi memutuskan untuk menciptakan “Teror” dan membuat tindak tanduk kejam terhadap mereka yang dicurigai sebagai musuh gerakan revolusi (bangsawan, pemuka agama dan penimbun). Di Paris, gelombang pengeksekusian meningkat selama Pemerintahan Teror berlangsung.

4. **Robespierre** atau lengkapnya **Maximilien-François-Marie-Isidore de**

Robespierre adalah pemimpin organisasi radikal yang disebut *Jacobin* dan salah satu tokoh utama dalam Revolusi Prancis. Pada akhir tahun 1793 dia mendominasi Komite Keamanan Publik Prancis, yang merupakan salah satu pusat pemerintahan pada saat *Reigne de Terreur*, tetapi pada 1794 Robespierre dilengserkan dan dieksekusi karena kekejamannya.

5. **Sosiologi Sastra** adalah ilmu pengetahuan yang mampu menghubungkan

antara hasil karya manusia dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini melakukan analisis dengan menggunakan teori Sosiologi Sastra, khususnya dengan teori yang dikemukakan oleh Faruk. Sebelumnya akan dibahas sedikit tentang teori Sosiologi dan teori Sastra sebagai berikut.

a. Sosiologi

Dalam buku Sosiologi Sastra (2010, hal. 1), Faruk mengutip dari buku *The Sociology of Literature*, oleh Swingewood (1972) yang mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga - lembaga dan proses - proses sosial. Bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat bertahan hidup. Sosiologi mencari dan memperoleh gambaran cara - cara manusia dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosial, budaya, bagaimana lingkungan tersebut memengaruhi perekonomian mereka, dan bagaimana individu - individu ditentukan dan menerima peranan masing - masing dalam struktur sosial tersebut. Sosiologi tidak hanya berhenti pada kenyataan keseharian manusia. Bagaimanapun, objek - objek pengalaman langsung cenderung menampakkan diri sebagai sesuatu yang amat bervariasi, senantiasa berubah, tak berpola, tak beraturan dan hilang

sesaat setelah terjadi. Karena itu, kehidupan sosial manusia yang dipelajari oleh sosiologi dapat menjadi amat luas, kompleks dan berlapis – lapis.

Menurut pengetahuan Sosiologi, ‘manusia’ merupakan makhluk yang bersosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Maka dari itu, Sosiologi pun mencari tahu tentang apa yang terjadi pada suatu masyarakat, mengapa, dan bagaimana hal itu terjadi. Sosiologi meneliti mulai dari budaya, ekonomi, lingkungan, struktur sosial, peranan setiap individu. Dari semua hal itu, sosiologi dapat menyimpulkan mengenai suatu keadaan masyarakat.

b. Sastra

Secara etimologis *sastra* itu sendiri berarti ‘tulisan’, yang sebenarnya merupakan terjemahan bahasa Indonesia dari nama yang digunakan dalam masyarakat bahasa asing, khususnya Eropa. Dalam bahasa Prancis disebut *literature*. Nama *susastra* yang kurang lebih berarti ‘tulisan yang indah’ juga digunakan dalam masyarakat bahasa Eropa, seperti *belle-lettres* dalam bahasa Prancis. Isi karya sastra dalam pengertian karya tulis itu dapat bermacam – macam, dari karya – karya tulis yang berisi hikayat sampai karya tulis berisi aturan adat – istiadat, tata politik, ajaran agama, ramuan obat – obatan dan sebagainya.

Bahasa merupakan unsur penting dan dasar dari pengertian sastra. Kaum Formalis Rusia berpendapat bahwa kekhasan sastra terletak pada bentuknya, pada bahasanya, bukan pada isinya. Bahasa karya sastra dianggap berbeda dari bahasa sehari – hari karena bahasa itu bukan terutama berfungsi sebagai alat

ekspresi pengarang atau alat untuk mempengaruhi pembaca, melainkan untuk menarik perhatian pada dirinya sendiri. Ada banyak sastrawan yang tidak bermaksud untuk mengekspresikan jiwanya dalam karya sastra, melainkan karya sastra itu sebagai cerminan masyarakat, merupakan alat perjuangan sosial, alat menyuarakan aspirasi – aspirasi dan nasib orang yang menderita dan tertindas. Faruk (2010, hal. 44)

Pengertian Sastra sebagai imajinasi dan fiksi dahulu cukup lama bertahan dalam masyarakat. Ada beberapa kemungkinan yang dapat membantah pengertian tersebut. Menurutnya, novel cenderung dipahami sebagai wacana yang bercerita mengenai peristiwa – peristiwa yang sekaligus fiktional dan faktual. Banyak karya sastra faktual, biografis dan historis yang digolongkan ke dalam karya sastra. Sebaliknya, banyak karya fiktional yang tidak digolongkan ke dalam karya sastra, misalnya cerita Tin Tin.

c. Sosiologi Sastra

Menurut Faruk, dikatakan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap karya sastra yang mampu menghubungkan antara hasil karya manusia dengan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Dapat dilihat sejauh mana sebuah karya sastra memiliki hubungan dengan kenyataan (cerminan masyarakat), maka dari itu pendekatan Sosiologi Sastra memperhatikan aspek dokumentasi dalam sastra dengan pemahaman bahwa karya sastra merupakan gambaran atau bukti kejadian sosial. Kejadian sosial bersifat mutlak dan terjadi dalam kehidupan serta dapat diabadikan. Para sastrawan memunculkan kembali

kejadian itu melalui bentuk kreatif berupa tulisan. Dikarenakan sastraawan adalah bagian dari masyarakat, maka penciptaan karya sastra tidak jauh dari pengaruh lingkungan mereka sendiri.

Pola sosiologi meliputi pendekatan terhadap sastraawan, karya sastra dan penikmat sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa bahan kajian sosiologi sastra seharusnya berupa komprehensif meliputi data – data sosial dan data tulisan. Dalam pembahasan metode sosiologi sastra ini akan berfokus pada sosiologi sastra – objektif yang fokus kajiannya pada sosiologi karya sastra atau sastra sebagai cermin masyarakat, hal ini didasarkan pada objek material sastra tetaplah karya sastra sebagai dokumen sosial.

Wilayah kajian sosiologi sastra meliputi isi karya sastra dan tujuan karya diciptakan atau diberitakan, serta hal lain dalam karya sastra yang memiliki kaitan dengan masalah sosial. Karya sastra yang memiliki kaitan dengan fenomena sosial pada zamannya sering dianggap sebagai salah satu dokumentasi sosial. Sebagai dokumentasi sosial, sastra dapat digunakan untuk menafsirkan rangkuman sejarah sosial. Maka dari itu, kajian sosiologi sastra hanya tertarik kepada isi suatu karya sastra, yaitu faktor - faktor yang berkaitan dengan sosio – budaya yang terdapat dalam karya sastra.

2.2 Penelitian Terdahulu

a. Penelitian I : Trining Tyas (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) 2018

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trining Tyas berjudul “**Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono**”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat dalam novel yang berjudul *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Kemudian masalah berikutnya adalah apa saja pola interaksi yang terjadi antar tokoh dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Teori yang digunakan adalah Sosiologi Sastra dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian ini, yaitu Penelitian Kepustakaan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian terdahulu ini menyimpulkan bahwa novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono memaparkan pola interaksi sosial yang terjalin antartokoh, dengan menggunakan analisis deskriptif, kajian instrinsik dan kajian sosiologi sastra. Pola interaksi yang ditemukan dalam novel *Suti* terdiri atas kerja sama, persaingan dan pertikaian. Penelitian terdahulu ini dijadikan referensi dalam bagaimana cara menggunakan Teori Sosiologi Sastra dalam penelitian.

b. Penelitian II : Nur Wahyu Widyawati (Universitas Brawijaya) 2014

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Wahyu Widyawati berjudul “**Tanggapan Tokoh Utama Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat Prancis Dalam Novel *L’Ingénu* Karya Voltaire**”. Permasalahan yang dibahas adalah bagaimana tanggapan tokoh utama terhadap keadaan sosial

masyarakat yang ada di sekitarnya. Teori yang digunakan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian saat ini, beliau menggunakan teori strukturalisme otonom Nurgiyantoro (1995) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik studi pustaka dan pembacaan secara heuristik dan hermeneutik sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bagaimana tokoh utama mengungkapkan tanggapannya mengenai agama dengan cara mengkritik perbedaan antara ritual agama yang dilakukan oleh masyarakat Bretagne dengan Kitab Perjanjian Baru. Penelitian terdahulu ini dipilih sebagai referensi dalam penggunaan teknik studi pustaka dan metode pengumpulan data.

- c. Penelitian III : Nur Chafid (Universitas Negri Semarang) 2011
Penelitian terdahulu yang dilakukan Nur Chafid berjudul **“Ideologi Tokoh – Tokoh Utama dalam Roman *La D’ébâcle* Karya Emile Zola : Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt**”. Penelitian ini berpusat pada satu pertanyaan yaitu bagaimana representasi Zola terhadap dua ideologi besar yang muncul setelah masa kejatuhan Napoleon III yaitu ideologi revolusioner dan ideologi republikan dalam karyanya, maka penelitian terdahulu ini menganalisis ideologi tokoh – tokoh utama dalam roman *La D’ébâcle*. Penelitian terdahulu ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian ini namun teori sosiologi sastra tersebut dikemukakan oleh Ian Watt, dengan mempergunakan teknik *pustaka/library research* untuk memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data

adalah deskriptif analitis. Penelitian terdahulu ini memberikan informasi bahwa tokoh – tokoh dalam sebuah roman mampu merepresentasikan ideologi – ideologi tertentu. Penelitian terdahulu ini dipilih sebagai referensi karena menggunakan teori dan teknik pengumpulan data yang sama, dan memberikan informasi dalam menganalisis data.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam – macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti : buku – buku, majalah, dokumen, rekaman suara dan gambar, catatan dan kisah – kisah sejarah. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang membahas data – data sekunder.

Penelitian ini menggunakan Studi Kepustakaan dikarenakan tidak memungkinkan untuk turun langsung ke lapangan. Penelitian ini mengulik karya sastra yang memiliki hubungan dengan kejadian bersejarah yang sumber informasinya hanya dapat ditemukan dalam buku – buku, dokumen dan catatan sejarah. Penelitian Pustaka tidak hanya berurusan dengan membaca dan mencatat literatur atau buku – buku sebagaimana yang sering dipahami selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika, 2008 hal. 3)

Ada empat langkah penelitian kepustakaan dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan oleh Mestika antara lain adalah:

1. Menyiapkan alat perlengkapan berupa alat tulis atau alat tulis
2. Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, tergantung personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat.

Penelitian ini akan menjabarkan persamaan fakta sastra dalam lagu *Frere Jacques* dengan fakta sosial di Prancis pada abad XVII yang akan dikumpulkan informasinya melalui studi pustaka, kemudian dianalisis melalui karya tersebut, agar mendapatkan jawaban dan menyelesaikan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab 1.

3.2 Sumber Data

Pengertian data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya bahwa yang telah terjadi merupakan fakta atau bukti. Data dapat memberikan gambaran tentang satu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. (Mestika, 2008, hal. 4)

1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

16

French Revolution karya Michael L. Kennedy. Kemudian ada buku Sosiologi Sastra oleh Faruk, Metode Penelitian Kepustakaan oleh Mestika Zed. Terakhir terdapat artikel seperti *Britannica.com*, atau *La-Croix*, dan buku *Developing Second Language Skills: Theory to Practice* oleh Lo Fai dan Li.

3.3 Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, maka langkah pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat penulisan (buku, pulpen, laptop, dll)
2. Menyiapkan sumber valid yang memiliki informasi untuk penelitian ini (buku, situs internet, catatan sejarah, dokumentasi)
3. Mencatat data yang sekiranya bersangkutan dengan penelitian, data diharuskan berasal dari sumber terpercaya.
4. Memilah kembali kumpulan data yang bersangkutan dengan penelitian, disusun dan dicocokkan kembali dengan objek penelitian.
5. Semua data dari internet maupun dokumen dipilih sesuai kebutuhan masalah yang dikaji.

Penelitian ini akan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kartu data.

Kartu data memiliki fungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat agar lebih memudahkan penelitian untuk mengklarifikasi data yang telah didapatkan.

Menurut Mirshad (2014), teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan barulah mencari data yang diperlukan.

Ada dua cara membaca data, yaitu:

a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin membaca seluruh sumber yang didapatkan. Cara cepatnya adalah dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Penelitian akan mencatat tulisan yang sekiranya dapat digunakan penelitian untuk dijadikan bukti. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi - terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.

3.4 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frasa, kalimat dalam tulisan atau karakter. Tulisan dapat didefinisikan secara luas seperti novel, lagu, pidato, naskah, argument dan sebagainya. Untuk melakukan analisis isi teks dapat dikodekan terlebih dahulu.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman.

Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus -

menerus sampai ditemukannya jawaban. Ada dua tahapan dalam metode analisis data pada penelitian kepustakaan ini, yaitu :

a. Pertama, menganalisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan konsep penelitian.

b. Setelah dilakukan proses pengumpulan data, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

(Mirshad, 2014)

Langkah berikutnya analisis data pada model ini antara lain:

a. Reduksi data, tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengubahan data mentah dalam catatan tertulis yang lebih teratur agar mendapatkan penemuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian data, data yang sudah direduksi kemudian disajikan hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya.

c. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan penyajian data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti.

(Mirshad, 2014)

Hasil dari kegiatan ini dapat diteliti berkali - kali, dengan kembali melakukan reduksi, penyajian data dan kembali menghasilkan konklusi, begitu seterusnya sampai mendapatkan hasil yang maksimal.



BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penelitian akan memaparkan pembahasan yang terdapat dalam objek penelitian berupa lagu yang berjudul *Frère Jacques*. Lagu ini dibahas dengan cara menganalisa setiap bait lirik lagu dan sejarahnya dengan menggabungkan teori sosiologi sastra untuk menemukan dan membuktikan kemungkinan adanya sindiran sosial terkandung di dalamnya yang ditunjukkan kepada organisasi Jacobin.

Menurut James Fuld yang bisa dilihat di buku *The Book of World Famous Music Classical, Popular, and Folk* (1995, hal. 74) atau pada laman artikel *francemusique.fr.*, lagu ini diciptakan oleh Jean Philippe Rameau dan pertama kali dipublikasikan pada tahun 1811. Lirik lagu yang ditulis oleh Jean Phillipe Rameau adalah sebagai berikut:

Frère Jacques

Frère Jacques, Frère Jacques,

Saudara Jacque, Saudara Jacque

Levez-vous?! Levez-vous?!

Apakah kau sudah bangun ?! Apakah kau sudah bangun ?!

Sonnez les matines, Sonnez les matines,

Tandakanlah pagi, tandakanlah pagi,

Bing, Bong, Bong

Ding, Dong, Dong

Kemudian James Fuld menerangkan di bukunya yang berjudul *The Book of World Famous Music Classical, Popular, and Folk* (1995, hal. 75) bahwa lirik yang dipublikasi pada tahun 1811 adalah:

Frère Jacques, Frère Jacques,

Saudara Jacque, Saudara Jacque

Dormez-vous ?! Dormez-vous?!

Apakah kau tertidur ?! Apakah kau tertidur?!

Sonnez les matines, sonnez les matines

Bunyikanlah pagi[lonceng], bunyikanlah pagi[lonceng]

Ding, Dang, Dong

Ding, Dang, Dong

Tidak banyak yang diubah dari lirik tersebut. Menurut James Fuld, hanya pada bagian '*levez-vous*' menjadi '*dormez-vous*', dan '*Bing, Bong, Bong*' menjadi '*Ding, Dang, Dong*'. Hal ini akan dibahas pada akhir bab, dan versi lagu yang digunakan penelitian ini adalah versi yang telah diubah dan sudah dipublikasi.

4.1 Analisis Bait Lagu

Frère Jacques ini merupakan lagu anak – anak yang berasal dari Prancis dan secara tradisional dinyanyikan dalam satu putaran, nada lagu ini memiliki kesan yang lembut dan menenangkan dengan ketukan 2/4. Analisis dilakukan dengan mencari unsur sindiran yang terkandung dalam lirik lagu *Frère Jacques* dan dicocokkan dengan fakta yang ada dalam data yang sudah dikumpulkan.

Frère Jacques, Frère Jacques,

Pada lirik pertama, disebutkan bahwa ada seorang pastur yang bernama Jacques. Dalam sebuah buku berjudul ‘Kekayaan dan Kemiskinan Negara’ oleh David Landes (1999, hal. 211), menyebutkan bahwa lagu anak - anak *Frère Jacques* berkaitan dengan kewajiban seorang pastur untuk membunyikan lonceng sebagai pertanda hari telah terang, namun Pastur Jacques rupanya masih tertidur. Dari nama inilah penelitian ini mendapat petunjuk dan meyakini bahwa lirik di atas dapat merujuk pada sebuah nama organisasi yaitu Jacobin. Penelitian ini akan terlebih dahulu membahas mengapa nama *Jacques* bisa dikaitkan dengan nama Jacobin dengan kaidah fonetik maupun data sejarah nama *Jacques*.

Menurut artikel dalam situs *ancestry.com* nama keluarga Prancis kuno dan bangsawan, Jacq, Jacques, atau James diyakini berasal dari Abad Pertengahan di wilayah Britania barat laut yang bersejarah di Prancis, dan sejak itu telah menyebar ke seluruh dunia selama berabad-abad.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Institut Heraldry pada 2016 yang dapat dilihat pada situs *heraldrysinstitute.com*, diketahui bahwa asal mula nama ini sebenarnya berasal dari bahasa Latin, Jacobus, yang berasal dari nenek moyang yang tidak diketahui.

Untuk penambahan, dalam artikel yang bernama *ancestry.com* dan *houseofnames.com*, nama Jacques (Prancis: [zak]) adalah padanan bahasa Prancis untuk James, yang pada akhirnya berasal dari nama Jacob. Di artikel ini juga menjelaskan bahwa Jacques berasal dari bahasa Latin Akhir 'Iacobus', Yakobus berasal dari Iacomus, yang merupakan varian dari Iacobus. Sebagai nama depan, Jacques sering diubah secara fonetik ke dalam bahasa Inggris sebagai Jacob, Jake (dari Jacob), atau Jack. Jack, dari Jankin, biasanya kecil dari John tetapi juga dapat digunakan sebagai bentuk singkat untuk banyak nama yang diambil dari Jacob seperti Jacques.

Maka penelitian ini mengaitkan lirik lagu anak - anak '*Frère Jacques, Frère Jacques*,' dengan organisasi Jacobin yang merupakan sebuah partai politik yang menduduki puncak pemerintahan di Prancis, menurut artikel ilmiah *Britannica.com*, organisasi ini berdiri pada tahun 1792 sampai 1794 yang dikenal dengan egalitarisme ekstrim dan kekerasan yang memimpin pemerintahan Revolusioner dari pertengahan 1793 sampai hingga pertengahan 1794. Tujuan awal Jacobin adalah untuk melindungi perolehan revolusi dari kemungkinan reaksi aristokrat. Organisasi Jacobin sebelumnya menentang monarki dan pemerintahan Louis XVI, orasi yang sering dilakukan Organisasi Jacobin di tengah – tengah masyarakat sangat disetujui dan didukung masyarakat, dan segala hal yang dilakukan Jacobin demi revolusi membuat klub ini dicintai oleh rakyat Prancis (bantuan donasi sandang dan pangan, ilmu pengetahuan dan memimpin unjuk rasa).

Dari artikel *Britannica* dan buku yang berjudul *The Jacobin Clubs in The French Revolution* karya Michael L. Kennedy, penelitian ini menemukan bahwa sampai berakhirnya pemerintahan Louis XVI jatuh, keadaan dalam negeri sungguh kacau dan banyak pertikaian politik. Dengan caranya sendiri, organisasi Jacobin mampu bertahan dan menjadi pusat pemerintahan. Organisasi ini dipimpin oleh Maximilien Robespierre yang merupakan salah satu pendiri Jacobin dan orang penting dalam tangga politik di Prancis.

Tetapi karena kekacauan dan pertikaian politik itu sendiri (persaingan antar partai politik, menurunnya produksi panen yang menyebabkan terjadinya bencana kelaparan di mana – mana, kemudian semakin banyaknya tingkat pengangguran) Jacobin mulai memerintah dengan kejam, karena kekacauan yang telah disebutkan menyebabkan Jacobin menghukum mati banyak kaum bangsawan, kaum borjouis bahkan saingan politik ataupun orang – orang yang mereka anggap mencurigakan dan mengancam revolusi. Dari seluruh kejadian tersebut, lahirlah Pemerintahan Teror yang menyebabkan masyarakat takut untuk mengutarakan pendapat.

Dormez-vous ?! Dormez-vous?!

Lirik di atas diterjemakan menjadi « Apakah kau tertidur ? Apakah kau tertidur ? » Dalam lagu ini, menurut buku ‘Kekayaan dan Kemiskinan Negara’ oleh David Landes (1999, hal. 211, Pastur yang bernama Jacques tadi masih tertidur lelap, padahal di pagi hari itu seharusnya dia bertugas untuk membunyikan lonceng [lihat lirik berikutnya]. Hal ini dikaitkan dengan perbuatan Jacobin, yang mana

penelitian kaitkan dengan nama ‘Jacques’, bahwa Jacobin tidak memedulikan hak asasi manusia lainnya dan ‘menutup mata’ (*Dormir*/tidur) dari ketakutan dan penderitaan masyarakat.

Sonnez les matines, sonnez les matines

Lirik di atas diterjemahkan menjadi « Bunyikanlah pagi[lonceng], Bunyikanlah pagi[lonceng]. Lirik ini masih berkaitan dengan lirik sebelumnya yang menurut David Landes, menerangkan bahwa tokoh dalam lagu ini masih tertidur dan belum membunyikan lonceng untuk menandakan pagi. Dari hal inilah penelitian ini menemukan sindiran lain yang ditujukan kepada Jacobin yang mengartikan bahwa Jacobin lupa dengan tugasnya yaitu sebagai penopang masyarakat dan malah menyebarkan ketakutan dan sikap tirani. Menurut buku yang penelitian ini jadikan salah satu referensi, yaitu *The Jacobin Clubs in The French Revolution* karya Michael L. Kennedy (1837, hal 62) Jacobin menyebarkan ketakutan dan sikap tirani karena mereka menangkap dan menghukum siapapun yang dianggap melawan pemerintahan revolusi Jacobin ataupun mencurigakan.

4.2 Analisis Sejarah Lagu

Terdapat satu faktor yang melatar-belakangi kritik sosial dengan menyebutkan nama *Jacques*. Jean Phillipe Rameau yang adalah penulis lagu *Frère Jacques* ini, sebelumnya meninggal pada tahun 1764 sebelum Jacobin berkuasa. Beberapa tahun setelah kematiannya pun lagu ini belum banyak diketahui orang

dan belum dipublikasi, kemudian menurut James Fuld, pada tahun 1811 lagu ini dipublikasikan kepada masyarakat hanya dengan lirik dan nada.

Bila dicermati, lagu ini dipublikasikan setelah 17 tahun berakhirnya kekuasaan Jacobin yaitu pada 12 November 1794, dengan jangka waktu yang sangat pendek. Penelitian ini meyakini penyebab mengapa lagu ini dipublikasikan pada tahun 1811 setelah berakhirnya kekuasaan Jacobin adalah dikarenakan masyarakat masih mengingat kejadian tersebut, dalam buku “*The Jacobin Club in French Revolution*” dan artikel *Britannica*, rakyat yang melihat pelaksanaan hukuman Maximilien Robespierre, bertepuk tangan dan bersorak dengan meriah setelah Maximilien Robespierre dipenggal. Hal ini berarti merupakan bukti bahwa masih banyak saksi atas kekejaman Jacobin yang masih hidup, penelitian ini yakin bahwa ada satu pihak atau masyarakat sendiri yang sengaja mempublikasikan lagu dan menganggap lagu anak – anak *Frère Jacques* adalah untuk menyindir kekejaman Jacobin dan menggunakan lagu tersebut sebagai media untuk bercerita tentang sejarah serta mengkritik perbuatan Jacobin saat itu.

Dalam artikel *la-croix.com* yang pembahasannya pun dapat ditemui dalam buku karya Sylvie Bouissou yang berjudul Jean Phillipe Rameau, bahwa lirik asli yang ditulis oleh Jean Phillipe Rameau adalah:

Frère Jacques

Frère Jacques, Frère Jacques,

Saudara Jacque, Saudara Jacque

Levez-vous?! Levez-vous?!

Apakah kau sudah bangun ?! Apakah kau sudah bangun ?!

Sonnez les matines, Sonnez les matines,

Tandakanlah pagi, tandakanlah pagi,

Bing, Bong, Bong

Ding, Dong, Dong

Tetapi dalam tulisan Sylvie Bouissou bukan versi ini yang dinyanyikan masyarakat dan dipublikasikan. Beberapa bait lirik diketahui berbeda dengan lirik aslinya, adalah sebagai berikut

Frère Jacques, Frère Jacques,

Saudara Jacque, Saudara Jacque

Dormez-vous ?! Dormez-vous?!

Apakah kau tertidur ?! Apakah kau tertidur?!

Sonnez les matines, sonnez les matines

Bunyikanlah pagi[lonceng], bunyikanlah pagi[lonceng]

Ding, Dang, Dong

Merupakan hal yang rancu bahwa bukan lirik asli hasil karangan Jean Phillipe Rameau yang beredar dan dinyanyikan masyarakat. Bahkan sampai saat ini memang lirik yang menggunakan bait “*Dormez-vous ?! Dormez-vous?!*” yang diketahui masyarakat. Sebagaimana menurut Faruk yang menjelaskan bahwa ada banyak sastrawan yang tidak bermaksud untuk mengekspresikan jiwanya dalam karya sastra, melainkan karya sastra itu sebagai cerminan masyarakat, merupakan alat perjuangan sosial, alat menyuarakan aspirasi – aspirasi dan nasib orang yang menderita serta tertindas. Maka dari hal tersebut, penelitian yakin inilah bukti bahwa masyarakat sendirilah yang mengubah lirik tersebut.

Dikarenakan penggunaan lirik “*Dormez-vous ?! Dormez-vous?!*” bila dicermati dirasa lebih dramatis dan lebih mengandung makna yang dalam dibandingkan dengan lirik sebelumnya “*Levez-vous?! Levez-vous?!*” yang berarti ‘Apa kau sudah bangun?’. Penggunaan lirik “*Dormez-vous ?! Dormez-vous?!*” yang berarti ‘Apa kau tertidur?’ lebih cocok digunakan untuk menyindir ketidakpedulian Jacobin terhadap rasa takut rakyat. Dikarenakan Klub Jacobin yang seharusnya ‘terjaga’ atau sadar akan tugasnya untuk memimpin dan melindungi masyarakat, sebaliknya melakukan kesewenang – wenangan dan menutup mata terhadap penderitaan seolah – olah tertidur sesuai pada lirik “*Dormez-vous ?! Dormez-vous?!*”. Hal ini semakin mengukuhkan bukti penelitian bahwa lagu ini memang beredar dan dinyanyikan masyarakat untuk menyindir kekejaman Klub Jacobin yang masih tersimpan dalam ingatan masyarakat Prancis pada abad XVII.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pada penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada penelitian berikutnya.

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap Klub Jacobin dalam “*Frère Jacques*”, terdapat beberapa kesimpulan yang telah diperoleh. Setelah menghubungkan data tentang lagu *Frère Jacques* dan Klub Jacobin yang telah dikumpulkan dengan teori Sosiologi Sastra yang dikemukakan oleh Faruk, dapat disimpulkan bahwa semasa Klub Jacobin memimpin pemerintahan Prancis telah menciptakan Pemerintahan Teror yang membuat kaum borjuis, mantan kaum bangsawan dan rakyat lainnya menderita dan tidak bebas dalam mengemukakan pendapat karena dapat dicurigai sebagai orang yang melawan revolusi Prancis. Hal ini menjadi sindiran yang terkandung dalam lagu *Frère Jacques* yang ditulis oleh Jean Phillippe Rameau.

Pada bait pertama lagu *Frère Jacques*, ber lirik ‘*Frère Jacques, Frère Jacques*’, penelitian menemukan sindiran dengan penyebutan nama *Jacques* yang ditujukann kepada Klub Jacobin yang merupakan pemimpin revolusi Prancis yang beraliran egalitearisme ekstrim. Terbentuk pada tahun 1792 sampai 1794, dan menjadi klub revolusi yang paling didukung masyarakat.

Pada bait kedua lagu *Frère Jacques*, ber lirik ‘*Dormez-vous ?! Dormez-vous ?!*’, penelitian menemukan sindiran terhadap pemerintahan Klub Jacobin yang telah menyebarkan radikalisme dan menciptakan Pemerintahan Teror.

Penelitian ini menganggap lirik ini adalah untuk menyindir perilaku Klub Jacobin yang tidak memperdulikan masyarakat yang menderita karena pengawasan yang terlalu ketat dan rasa takut karena dapat dihukum mati bila dianggap mencurigakan oleh Klub Jacobin.

Pada bait ketiga lagu *Frère Jacques*, ber lirik ‘*Sonnez les matines, sonnez les matines*’, penelitian menemukan sindiran terhadap Klub Jacobin yang telah melupakan kewajiban mereka sebagai pusat pemerintahan, di mana seharusnya mereka melindungi dan mengayomi masyarakat, tetapi sebaliknya menyebarkan rasa takut dan bertanggung jawab atas banyaknya nyawa yang telah diambil karena dicurigai melawan revolusi.

2. Saran

Setelah melakukan pengamatan terhadap Klub Jacobin dalam lagu anak – anak *Frère Jacques*, disarankan dalam penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian mengenai Gereja Jacobin di Prancis yang beraliran Dominikan dalam lagu anak – anak *Frère Jacques*. Hal ini dikarenakan lagu tersebut dapat juga mengandung sindiran yang ditunjukkan kepada Gereja Jacobin yang menurut sejarawan mengatakan bahwa pengikutnya memiliki gaya hidup mewah dan pemalas. Berdasarkan hal tersebut, mengkaji lagu anak – anak *Frère Jacques*

dengan Gereja Jacobin menggunakan teori sosiologi sastra dirasa akan menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

Awe, Mokoko. (2007). *Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak

Bouissou, Sylvie. (2014). *Jean-Philippe Rameau*. Prancis: FAYARD

Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fuld, James, J. (1995). *The Book of World Famous Music Classical, Popular and Folk*. United States: Dover Publications

Kennedy, L, Michael. (1837). *The Jacobin Clubs in The French Revolution*. Princeton University Press

Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Landes, David. (1998). *The Wealth and Poverty of Nations: Why Are Some So Rich and Others So Poor*. New York: W.W. Norton

Li, Fai, Lo. (1998). *Developing Second Language Skills: Theory to Practice*. United States: Houghton Mifflin Company

Luxemburg, Jan, van. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Gramedia: P.T. Gramedia

Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi*. Surabaya: Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Swingewood, Alan, Laurenson, Diana. (1972). *The Sociology of Literature*. United States: Paladin

Voltaire. (2016). *Candide*. Yogyakarta: OAK

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Daftar Laman Internet:

Ancestry.com. “Surname Jacques”. Name Origin. Diakses pada 06 Juli 2021, dari <https://www.ancestry.com/name-origin?surname=jacques>

Britannica.com. “Jacobin Club”. French Political History. Diakses pada 09 Oktober 2019, dari <https://www.britannica.com/topic/Jacobin-Club>

Britannica.com. “Maximilien Robespierre”. Biography. Diakses pada 10 Desember 2020, dari <https://www.britannica.com/biography/Maximilien-Robespierre>

Britannica.com. “Reign of Terror”. Event. Diakses pada 10 Desember 2020, dari <https://www.britannica.com/event/Reign-of-Terror>

Britannica.com. “The Committee of Public Safety and the Reign of Terror”. Maximilien Robespierre. Diakses pada 17 April 2021, dari <https://www.britannica.com/topic/Committee-of-Public-Safety>

Britannica.com. “Political Tensions”. France. Diakses pada 17 April 2021, dari <https://www.britannica.com/place/France/Political-tensions>

Chafid, Nur. (2011). *Ideologi Tokoh – Tokoh Utama dalam Roman La D’ébâcle Karya Emile Zola*: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. Diakses pada 15 April 2021 dari <http://lib.unnes.ac.id/7250/1/10558a.pdf>

Encyclopedia.com. “Jacobins”. History. Diakses pada 09 Oktober 2019, dari <https://www.encyclopedia.com/history/modern-europe/french-history/jacobins>

Francemusique.fr. ““Frère Jacques” a été composé par Jean Philippe Rameau”. Actualite Musicale. Diakses pada 15 April 2021, dari <https://www.francemusique.fr/actualite-musicale/frere-jacques-ete-compose-par-jean-philippe-rameau-2107>

Genius.com, “Frere Jacques”. Children Songs. Diakses pada 06 Oktober 2019, dari <https://genius.com/Children-songs-frere-jacques-lyrics>

Houseofnames.com. “Jacques”. Family Crest. Diakses pada 06 Juli 2021, dari <https://www.houseofnames.com/jacques-family-crest>

La-croix.com. “Jean Philippe Rameau est L’Auteur de Frere Jacques”. Culture Musique. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.la-croix.com/Culture/Musique/Jean-Philippe-Rameau-est-l-auteur-de-Frere-Jacques-2014-10-06-1216933>

Sari, Milya, Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Diakses pada 16 April 2021, dari <file:///C:/Users/Hp/Downloads/1555-3158-1-PB.pdf>. 15 Desember 2020

Tyas, Trining. (2018). *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel Suti Karangan Sapardi Djoko Damono*. Diakses pada 15 April 2021, dari https://repository.usd.ac.id/31029/2/131224023_full.pdf

Widyawati, Wahyu. (2014). *Tanggapan Tokoh Utama Terhadap Keadaan Sosial Masyarakat Prancis Dalam Novel L'Ingénu Karya Voltaire*. Diakses pada 15 April 2021, dari <https://www.neliti.com/id/publications/204990/tanggapan-tokoh-utama-terhadap-keadaan-sosial-masyarakat-prancis-dalam-novel-lin>



LAMPIRAN CURRICULUM VITAE

Nama : Pauline Sidabalok
 NIM : 155110300111014
 Program Studi : S1 Bahasa dan Sastra Prancis
 TTL : Sorong, 09 September 1997
 Alamat : Jl. Casablanca 5 No. 10, Sentul City,
 Babakan Madang,
 Bogor
 Nomor Ponsel : 0895630912645
 Alamat e-mail : paulinesidabalok255@gmail.com

Pendidikan

- TK Imanuel Sorong (2005 – 2006)
- SDN Inpres 113 Sorong (2006 – 2011)
- SMPN 13 Depok (2011 – 2013)
- SMA Negeri 8 Bekasi (2013 – 2015)
- Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya (2015 – 2021)

Pengalaman Kepanitiaan :

- Bon Courage 8 (Proker Himaprodi Prancis), sebagai staff Divisi Keamanan
- Bon Courage 9 (Proker Himaprodi Prancis), sebagai Koordinator Divisi Dana dan Usaha
- Bon Courage 10 (Proker Himaprodi Prancis), sebagai Koordinator Divisi Dana dan Usaha

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Pauline Sidabalok
2. NIM : 155110300111014
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik : Sastra
5. Judul Skripsi : **Sindiran Dalam Lagu Anak – Anak “Frère Jacques” Terhadap Gerakan Jacobin Di Prancis Pada Abad XVII: Kajian Sosiologi Sastra.**
6. Tanggal Mengajukan : 19 Oktober 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 21 Juli 2021
8. Nama Pembimbing : Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
9. Keterangan Konsultasi :

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1	19 Oktober 2020	Pengajuan Judul Skripsi	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
2	21 Oktober 2020	ACC Judul Skripsi	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
3	17 November 2020	Konsultasi Bab I, II dan III secara daring	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
4	18 November 2020	Revisi Bab I, II dan III	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
5	11 Januari 2021	ACC Seminar Proposal	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
6	29 Maret 2021	Ujian Seminar Proposal	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
7	13 April 2021	Revisi Bab I, II dan III	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
8	24 Mei 2021	Pengajuan Bab IV	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	
9	14 Juni 2021	Revisi Bab IV	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.	

10	16 Juni 2021	Revisi Bab IV dan V	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
11	22 Juni 2021	Konsultasi Bab IV dan V	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
12	23 Juni 2021	ACC Seminar Hasil	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
13	30 Juni 2021	Ujian Seminar Hasil	Dr. Roosi Rusmawati M. Si. Rosana Hariyanti M.A
14	02 Juli 2021	Revisi Proposal	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
15	05 Juli 2021	Konsultasi Proposal secara Daring	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
16	07 Juli 2021	ACC Ujian Skripsi	Dr. Roosi Rusmawati M. Si.
17	13 Juli 2021	Ujian Skripsi	Dr. Roosi Rusmawati M. Si. Rosana Hariyanti M.A.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Mengetahui,

Malang, 21 Juli 2021

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Pembimbing

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.

Dr. Roosi Rusmawati M. Si.

NIP. 19790116 200912 1 001

NIP. 19660925 200112 2 001

